

Penerapan Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Teks Prosedur di Kelas 6 Sekolah Dasar

Alifia Marsha Dina¹, Belinda Dewi Regina², Abdurrohman Muzzaki³

Universitas Muhammadiyah Malang

alifiamarshadina@gmail.com

ABSTRACT

Language is a means of knowledge and competence that is very important to be mastered in forming language skills in reading ability, but in reality at SD Tlekung 02 it has been found that reading comprehension ability is still very low, it can be proven through the results of the cycle test with success reaching 35% of students who have completed it, therefore the purpose of this study is to improve the reading comprehension ability of grade 6 elementary school students at SDN Junrejo 01 Batu City by applying the multiliteracy model through procedural texts. The method used is PTK (Classroom Action Research). This research model is a research model used by Arikunto which was carried out 4 times through techniques consisting of planning, observation, implementation, reflection obtained, namely to show the level of reading comprehension of grade 6 students in procedural texts. The results of the study in cycle I had a score of 67.5. While the score obtained in cycle II was 91. It can be concluded that there has been a significant increase. Therefore, it can be concluded that the multiliteracy model can be applied to Indonesian language learning, namely in procedural text material.

Keywords: Multiliteracy Model, Indonesian, Procedural Text

ABSTRAK

Bahasa adalah sarana ilmu pengetahuan dan kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai dalam membentuk ketrampilan berbahasa dalam kemampuan membaca namun pada kenyataannya pada SD Tlekung 02 telah di temukan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih sangat rendah, dapat di buktikan melalui hasil tes per-siklus dengan keberhasilan mencapai 35% siswa yang tuntas oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 6 SD di SDN Junrejo 01 Kota Batu dengan penerapan model multiliterasi melalui teks prosedur. Metode yang di gunakan adalah PTK (Penelitian Tindak Kelas). Model penelitian ini adalah model penelitian yang di gunakan oleh Arikunto yang di lakukan sebanyak 4 kali melalui teknik yang terdiri dari perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, refleksi yang diperoleh yaitu untuk menunjukkan tingkat pemahaman membaca siswa kelas 6 pada teks prosedur. Hasil penelitian pada siklus I memiliki skor 67,5. Sedangkan skor yang diperoleh pada siklus II yaitu 91. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model multiliterasi dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada materi teks prosedur.

Kata Kunci: Model Multiliterasi, Bahasa Indonesia, Teks Prosedur

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk bangsa sebagai ilmu dan juga wawasan untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri sehingga

pendidikan tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan karena adanya pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan pendapat (Pristiwanti, D,... dkk, 2022) pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik.

Lembaga pendidikan telah memprogramkan pendidikan dasar dimulai dari anak usia 7-12 tahun. Sejalan dengan pendapat (Hanum dkk, 2022) bahwa pengertian Sekolah Dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditunjukkan bagi anak usia 7-12 tahun.

Bahasa Indonesia SD merupakan salah satu pembelajaran yang wajib yang di gunakan di pembelajaran sebagai kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan ataupun tulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lebih lanjut menurut (Ali, 2020) Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk belajar berkomunikasi dan memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di jenjang kelas 6 Sekolah Dasar yaitu tentang teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi tentang langkah - langkah atau petunjuk untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan intruksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Aminah, 2020) menulis teks prosedur merupakan bagian dari teks kebahasaan. Pada pembelajaran sering kali peserta didik menanggapi bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang mudah untuk dibuat. Padahal dalam pembelajaran teks prosedur harus mengetahui aspek-aspek yang terdapat dalam teks prosedur yang meliputi; a) aspek tujuan, b) aspek material, c) aspek langka-langkah, d) aspek ketepatan bahasa, dan e) aspek pemahaman.

Keterampilan berbahasa salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah keterampilan membaca. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan untuk mengetahui isi dan makna yang ada pada tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Saputro dkk, 2021) membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan.

Akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam memahami dan membuat teks prosedur. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan pada saat pembelajaran masih kurang variatif. Selain itu model yang digunakan pada saat pembelajaran masih kurang tepat dan masih belum dapat mengaktifkan peran siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sari, 2020) namun meskipun penting banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami dan menyusun teks prosedur secara tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan kurangnya penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran aktif siswa dalam proses belajar.

Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam memahami dan menyusun teks prosedur dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model multilaterasi dapat menjadi solusi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Widodo, 2019) model ini menekankan pada penggunaan berbagai media dan sumber belajar yang saling terkait untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan holistik.

Selain perlu adanya model pembelajaran yang menarik juga perlu adanya media yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (FN Koramah dkk, 2024) penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pendidikan sekolah dasar memudahkan siswa dalam memperoleh pemahaman serta motivasi belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk materi teks prosedur yaitu media video animasi dari canva.

Penerapan model multilaterasi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dan menarik, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model multilaterasi dalam pembelajaran teks prosedur di kelas 6 Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam mengajarkan teks prosedur kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teks prosedur melalui penerapan model multilaterasi di kelas 6 Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model multilaterasi diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dalam mempelajari teks prosedur. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang saling berkesinambungan, PTK yang didasarkan pada teori menurut Arikunto ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Siklus PTK (Arikunto et al., 2021)

Prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan dalam PTK, dimulai dengan perencanaan, diikuti oleh pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi (Arikunto et al., 2021). Tahap pertama dimulai dengan perencanaan, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti video animasi, modul ajar, lembar pengamatan, serta instrumen evaluasi. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu penerapan pembelajaran literasi dan numerasi tentang teks prosedur. Pada tahap ketiga, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran literasi dan numerasi oleh observer, yang dalam hal ini merupakan peneliti, dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan. Tahap keempat adalah refleksi, yang bertujuan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di akhir setiap siklus pembelajaran.

Setelah semua tahapan selesai, pembelajaran ditutup dengan evaluasi pada setiap siklus untuk menilai capaian hasil belajar siswa. Setelah melaksanakan dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik persentase deskriptif. Data yang diperoleh mencakup hasil tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah tindakan, serta observasi terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diukur melalui tes AKM yang dilaksanakan di akhir setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas AKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Untuk kualitas dari hasil asesmen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kualitas Hasil Asesmen Siswa

Nilai	Keterangan
0 - 60	Perlu dibimbing
61- 70	Cukup
71 - 80	Baik
80 - 100	Sangat baik

Sumber: (Kemdikbudristek, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan penelitian pembelajaran menggunakan model multiliterasi yang dilaksanakan di SDN Junrejo 01 ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada minggu kedua bulan Juli 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada Minggu ketiga bulan Juli 2023.

Siklus I:

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Waktu pelaksanaannya yaitu selama 60 menit. Materi yang di ajarkan yaitu berfokus pada materi teks prosedur yang di mana mencangkup tujuan, ciri - ciri, dan langkah - langkah.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan identifikasi seluruh masalah yang ada di kelas 6 SDN Junrejo 01 kota batu terkait problematika dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan data nilai ulangan harian, ditemukan bahwa siswa cenderung kesulitan dalam memahami suatu teks. Akan tetapi beberapa siswa sering kali menanggapi bahwa teks prosedur merupakan salah satu teks yang mudah untuk dipahami dan buat. Padahal ketika membuat teks prosedur ada beberapa aspek yang perlu dipahami.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan penerapan model multiliterasi, mencakup penggunaan berbagai media dan sumber belajar, seperti buku, video, dan alat peraga, untuk mendukung pemahaman siswa tentang teks prosedur.

Selanjutnya, merancang modul pembelajaran yang mengintegrasikan teks prosedur, seperti menggunakan video animasi yang terkait dengan teks prosedur beserta kaidah Bahasa Indonesia atau menyertakan konteks kehidupan nyata dalam masalah numerik. Menggunakan media seperti, artikel, video animasi yang sesuai langkah – langkah teks prosedur. Untuk membuat siswa lebih tertarik dengan materi perlu adanya modul ajar dan model yang menarik untuk menunjang keberhasilan siswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model multiliterasi.

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menggunakan model multiliterasi. Model multiliterasi diterapkan melalui penggunaan berbagai alat bantu media dan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang berbeda.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Pembelajaran berbasis inovasi video animasi canva diterapkan di kelas 6 dengan rincian bahwa guru membagikan teks atau artikel singkat yang berisi tujuan, langkah – langkah, dan ciri – ciri struktur teks prosedur yang berkaitan dengan konteks sehari – hari. Kemudian, siswa mengamati video pembelajaran dan diminta melakukan umpan balik terkait ciri – ciri, contoh, kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen. Siswa mendiskusikan hasil analisis dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok sedangkan kelompok lain digiring untuk memberikan *feedback* kepada kelompok yang melakukan presentasi.



Gambar 2. Tampilan Video Pembelajaran

Selanjutnya, siswa diberikan soal tentang teks prosedur yang membutuhkan pemahaman bacaan sebelum dapat menyelesaikannya. Soal ini dirancang untuk menggabungkan kemampuan memahami bacaan dan teks yang telah disediakan.

3. Pengamatan

Pemantauan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, baik merespons pembelajaran berbasis inovasi dan kreatif. Hasil pengamatan dari siklus I adalah sebagian besar siswa sudah mulai aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih pasif dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami tentang teks prosedur, terutama dalam mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan

4. Refleksi

Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa metode pembelajaran multiliterasi telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Namun, beberapa masalah masih ditemukan seperti siswa memerlukan lebih banyak waktu dan bantuan untuk memahami teks dalam langkah – langkah teks prosedur. Kesalahan siswa dalam menganalisis isi bacaan menunjukkan bahwa mereka memerlukan lebih banyak latihan dalam membaca.

5. Hasil Belajar

Hasil dari evaluasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Pretest dan Post-test Siklus I

Keterangan	Pretest Siklus I	Post-test Siklus I
Jumlah Siswa	31	31
Nilai Terendah	60	65
Nilai Tertinggi	70	75
Rata-Rata	65	70

Jumlah siswa pada pretest dan post-test siklus I adalah 31 orang yang berarti seluruh siswa mengikuti kedua test tersebut. Nilai terendah yang diperoleh yaitu 60. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 75. Dapat disimpulkan jika pada siklus I penggunaan model multiliterasi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur masih tergolong cukup baik.

Siklus II

1. Perencanaan

Setelah refleksi dari siklus I perencanaan siklus II difokuskan pada perbaikan masalah yang ditemukan sebelumnya. Guru menyiapkan soal teks prosedur yang lebih sederhana dengan struktur kalimat yang lebih menarik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diperbaiki. Siswa tetap dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan teks prosedur dengan bacaan yang lebih sederhana. Siswa diminta untuk membaca soal dan mengekstraksi informasi penting untuk menyelesaikan soal. Setelah memahami bacaan teks prosedur, siswa diminta untuk mengerjakan soal cara membuat teks prosedur dengan menyusun teks prosedur di kertas bufalo yang sudah di gunting kemudian di tempelkan. Setelah itu, setiap kelompok kembali mempresentasikan hasil kerja mereka, dan guru memberikan koreksi langsung jika terjadi kesalahan dalam perhitungan atau pemahaman soal.



Gambar 3. Stimulus Teks ProsedurDatar Siklus II

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat perubahan perilaku siswa setelah perbaikan yang dilakukan. Pada siklus II diperoleh keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemahaman mereka. Siswa lebih cepat memahami soal cerita dibandingkan dengan siklus I meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu dibantu untuk mengekstraksi informasi dari teks. Akan tetapi sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemahaman tentang teks

prosedur, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan untuk memastikan hasil pengerjaan mereka dengan tepat.

4. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur sudah meningkat baik dalam hal literasi maupun numerasi. Siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami soal berbasis literasi, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bantuan tambahan. Sebagian besar siswa berhasil menyelesaikan pengerjaan mereka menyusun dan membuat teks prosedur.

5. Hasil Belajar

Hasil dari evaluasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Pretest dan Post-test Siklus II

Keterangan	Pretest Siklus II	Post-test Siklus II
Jumlah Siswa	31	31
Nilai Terendah	75	75
Nilai Tertinggi	88	97
Rata-Rata	81,5	86

Jumlah siswa pada pretest dan post-test siklus 1 adalah 31 orang yang berarti seluruh siswa mengikuti kedua test tersebut. Nilai terendah yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I yaitu 85. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 97. Secara keseluruhan, data yang diperoleh menampilkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan pada hasil akhir belajar Bahasa Indonesia pada siklus II, baik dari segi nilai terendah, nilai tertinggi, maupun rata-rata. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan pemahaman dan performa akademik siswa. Peningkatan ini bisa menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran atau intervensi yang diterapkan selama siklus II berjalan dengan sangat efektif.

Pembahasan

Pembelajaran Model Multiliterasi yang diterapkan melalui dua siklus dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan langkah-langkah dan tujuan teks prosedur Bahasa Indonesia melalui penerapan Model Multiliterasi. Siswa diarahkan untuk memahami instruksi pada teks serta mampu menerapkan teks prosedur dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Guru menyediakan materi ajar yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dasar siswa, namun masih terdapat kendala dalam penerapannya di kelas.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	31	31
Nilai Terendah	60	85

Nilai Tertinggi	75	97
Rata-Rata	67,5	91
Kualitas Hasil	Cukup	Sangat Baik
Tuntas AKM	11	27
Tidak Tuntas AKM	20	4

Pada siklus pertama, metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok pembahasan video tentang teks prosedur serta latihan soal. Penggunaan teknologi dalam hal ini video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu guru menyampaikan ilmu abstrak kepada siswa lebih efisien dan menarik. Melalui model ini, siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif dalam membaca teks prosedur dan mencari solusi. Meskipun diskusi kelompok mampu meningkatkan interaksi antar siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 67,5 sehingga masih dikategorikan cukup, dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 35%. Kondisi ini menandakan bahwa strategi pembelajaran pada siklus pertama belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Hasil refleksi dari siklus pertama mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan lebih intensif dalam memahami teks prosedur dan menyelesaikan masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru melakukan perbaikan strategi pada siklus kedua. Pada siklus kedua, fokus pembelajaran diarahkan pada pemberian pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui penggunaan metode-metode seperti permainan, simulasi soal, serta kuis interaktif. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi teks prosedur.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua tetap menggunakan pendekatan model multiliterasi akan tetapi pada teks prosedur lebih diperjelas dan tidak terlalu panjang. Selain literasi juga terdapat numerasi, sehingga siswa tidak merasa bosan. Hasil pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 91 dengan kategori sangat baik, dan persentase siswa yang tuntas AKM mencapai 87%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus kedua dalam memperbaiki capaian hasil belajar siswa. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual mampu memfasilitasi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 6 Sekolah Dasar serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks dengan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada siklus pertama, metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok pembahasan video tentang teks prosedur serta latihan soal. Penggunaan teknologi dalam hal ini video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu guru menyampaikan ilmu abstrak kepada siswa lebih efisien dan menarik.

Melalui model ini, siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif dalam membaca teks prosedur dan mencari solusi. Meskipun diskusi kelompok mampu meningkatkan interaksi antar siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 67,5 sehingga masih dikategorikan cukup, dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 35%. Kondisi ini menandakan bahwa strategi pembelajaran pada siklus pertama belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua tetap menggunakan pendekatan model multiliterasi akan tetapi pada teks prosedur lebih diperjelas dan tidak terlalu panjang. Selain literasi juga terdapat numerasi, sehingga siswa tidak merasa bosan. Hasil pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 91 dengan kategori sangat baik, dan persentase siswa yang tuntas AKM mencapai 87%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus kedua dalam memperbaiki capaian hasil belajar siswa. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual mampu memfasilitasi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 6 Sekolah Dasar serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks dengan tepat.

Dari beberapa pernyataan di atas disimpulkan bahwa model multiliterasi dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada materi teks prosedur. Dengan menggunakan model multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks terutama pada teks prosedur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra. *Jurnal Paud*, 3(1), 35–44.
- Aminah, S. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model "Picture and Picture."* *Dinamika*, 3(1), 34.
- Arifin, Z. (2018). Pengajaran Teks Prosedur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(3), 45–58.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur - Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Hanum, U. L., Masturi, & K. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kaliyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443–2450.
- Koramah, F. ., Devita, Ramli, Z. ., & Odi, M. (2024). Peranan dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 15(2), 211–222.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.
- Sari, R. (2020). Evaluasi Pembelajaran Teks Prosedur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 101–112.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Widodo, S. (2019). Multiliterasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(1), 33–45.